

## PENGGUNAAN MEDIA DIORAMA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI SIKLUS AIR

Lindawati Nur Imbit Mulyani\*<sup>1</sup>, Aulia Akbar<sup>2</sup>, Nia Royani<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Universitas Sebelas April<sup>1,2,3</sup>

### Informasi Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 29 Feb 2024  
Disetujui 29 Feb 2024  
Dipublikasikan 29 Feb 2024

#### Keywords:

Media Diorama  
Motivasi Belajar  
Hasil Belajar

### ABSTRAK

*This research is motivated by low motivation and learning outcomes in science, especially in the water cycle material. This is due to the lack of application of innovative learning media in the teaching and learning process. Based on these circumstances, researchers have a solution to overcome this problem by using diorama learning media. The purpose of this study was to determine the increase in motivation and student learning outcomes by using diorama learning media in the science subject on the water cycle. The method used is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted on fifth grade students at SDN Cisema, Darmaraja District, Sumedang Regency. This study uses the Gayatri and Wirakusuma models with four stages, namely planning, acting, observing and reflecting. Data collection techniques used in this study were observation sheets and written tests. The results showed that the students' learning motivation increased in each cycle. Preliminary data obtained 68%, cycle I increased to 76%, and cycle II increased to 86%. Student learning outcomes have increased in each cycle. Preliminary data obtained 25%, cycle I increased to 50%, and cycle II increased to 75%. Based on the research data, it can be concluded that the use of diorama learning media can increase the motivation and learning outcomes of science class V students at SDN Cisema, Darmaraja District, Sumedang Regency for the 2022/2023 academic year on the water cycle material.*



Copyright © 2024 Universitas Sebelas April.  
All rights reserved.

### Corresponding Author:

Lindawati Nur Imbit Mulyani,  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD),  
Universitas Sebelas April,  
Jl. Angkrek Situ No.19 Sumedang.  
Email: [lindawati01122000@gmail.com](mailto:lindawati01122000@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Hal ini menuntut manusia untuk terus mengembangkan kualitas diri. "Pendidikan adalah interaksi manusia yang mempunyai tujuan mengembangkan manusia seutuhnya dan proses pendidikan terjadi selama terus menerus selalu berkembang" (Yusuf, 2013: 10). Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas dan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Melalui adanya pendidikan diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kecakapan, kecermatan serta pengetahuan yang luas.

Menurut Ahmadi (2014: 32) bahwa, "Pendidikan dalam arti luas pada dasarnya mencakup seluruh peristiwa pendidikan mulai dari peristiwa pendidikan yang direncanakan secara terprogram hingga pendidikan yang berlangsung secara alami". Pendidikan tidak terlepas dari adanya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, diharapkan terdapat hubungan timbal balik dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Para ilmuwan diharapkan agar mengembangkan berbagai pengetahuan misalnya metode, strategi, media dalam mengajar dan ilmu-ilmu yang dapat menjunjung proses pembelajaran tersebut. Salah satu pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa adalah IPA.

Salah satu komponen yang mempengaruhi pembelajaran adalah motivasi, menurut Kompri (2016: 229), "Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan". Dengan demikian motivasi merupakan suatu dorongan atau keadaan yang terdapat pada seseorang individu yang dapat mengarahkan seseorang guna mencapai tujuan tertentu. Dan dapat disimpulkan bahwa untuk menambah motivasi siswa dalam proses belajar yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan penulis di kelas V SDN Cisema Kecamatan Darmaraja, terdapat beberapa masalah yang muncul salah satunya yaitu masih rendahnya motivasi belajar pada siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPA. Rendahnya motivasi belajar siswa terlihat dari siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Kurangnya keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat serta siswa terlihat jenuh dalam proses pembelajaran sehingga ditemukan siswa yang mengantuk, mengobrol dengan temannya dan tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan siswa mudah lupa dengan materi yang diajarkan.

Rendahnya motivasi belajar tersebut disebabkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang efektif sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa rendah dan hasil belajar siswa kurang dari Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah ditetapkan. Berikut merupakan hasil observasi diperoleh dari hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Cisema dari jumlah 8 siswa yang memperoleh nilai kurang dari 71 sebanyak 5 siswa (3%) belum tuntas dan yang memperoleh nilai lebih dari 71 sebanyak 3 siswa (1,2%) tuntas.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, maka akan membantu pencapaian motivasi dan hasil belajar siswa yang optimal. Salah satu media pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan adalah media Diorama. Adanya penggunaan media dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan kualitas mengajar guru yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Menurut Sudjana dan Rivai (2017: 170), "Media diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya. Diorama biasanya terdiri atas bentuk-bentuk sosok atau objek-objek ditempatkan di pentas yang berlatar belakang lukisan yang disesuaikan dengan penyajian".

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Media Diorama Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Cisema Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2022/2023)".

### **1.1. Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Menurut Islamuddin (2012: 259) bahwa, “Motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar”. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimilikinya.

### **1.2. Hasil Belajar Siswa**

Belajar adalah suatu proses yang dialami oleh setiap manusia mulai dari yang awalnya tidak tahu akan menjadi tahu dan yang semula tidak bias akan menjadi bias.

Wahyuni (2015: 14) mengemukakan bahwa, ”Belajar adalah sebuah aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang guna mendapat perubahan dalam dirinya, perubahan tersebut diperoleh dari latihan atau pengalaman”.

Setiap akhir dari proses pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar menjadi acuan seorang siswa dapat dikatakan memahami atau tidak dalam proses pembelajaran. Suprijono (2017: 7) mengemukakan bahwa, ”Hasil belajar adalah proses berubahnya tingkah laku seseorang secara menyeluruh dan berkesinambungan, perubahan tersebut bukan hanya satu aspek potensi saja”. Afandy (2013: 118) mengemukakan bahwa, ”Hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan berpikir ( kognitif ), kemampuan berfikir afektif, dan kemampuan psikomotor pada siswa”.

Purwanto (2013:44) mengatakan bahwa”Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh oleh anak setelah melalui proses kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif tetap”. Dalam kegiatan pembelajaran atau insruksional, biasanya guru akan menetapkan tujuan belajar. Anak atau peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

### **1.3 Media Diorama**

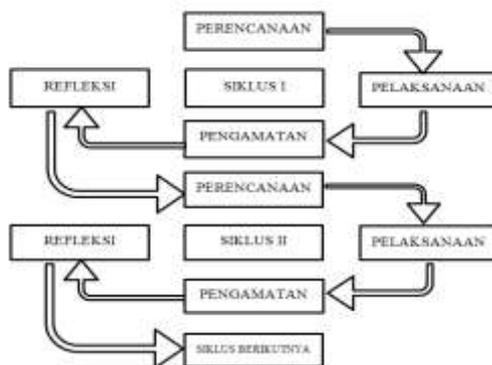
Menurut Sudjana dan Rivai (2017: 170) bahwa, “Media diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya. Diorama biasanya terdiri atas bentuk-bentuk sosok atau objek-objek ditempatkan di pentas yang berlatar belakang lukisan yang disesuaikan dengan penyajian”. Penggunaan benda nyata (real life materials) di dalam proses belajar mengajar terutama bertujuan untuk memperkenalkan suatu unit pelajaran tertentu, proses kerja suatu obyek studi tertentu, atau bagian-bagian serta aspek-aspek lain yang dipergunakan.

Media Diorama memiliki berbagai kelebihan sebagai berikut.

1. Dengan menggunakan media diorama ini peserta didik akan lebih kreatif dalam mengekspresikan pemandangan, peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran di kelas.
2. Untuk memberikan gambaran/pemandangan visual dari pokok yang sebenarnya dalam bentuk kecil.
3. Membawa kedalam kelas sebagian kecil dari pada dunia dalam bentuk diperkecil dan tiga dimensi.
4. Dapat menggambarkan peristiwa yang terjadi disuatu tempat, waktu tertentu dilihat dari posisi atau arah tertentu pula secara lebih hidup.

## 2. METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas V SDN Cisema Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 8 orang siswa yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart, Penelitian ini menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*Reflecting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes tertulis.



**Gambar 1.** Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan McTaggart (Gayatri dan Wirakusuma, 2016: 12)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. HASIL

Setelah dilakukannya observasi awal di SDN Cisema Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang, ditemukan beberapa permasalahan pada siswa kelas V yaitu mengenai motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Data awal motivasi belajar siswa memperoleh persentase sebesar 68% dan hasil belajar siswa memperoleh persentase sebesar 25% dengan siswa yang belum tuntas sebanyak 6 siswa dan yang tuntas sebanyak 2 siswa.

Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Data Awal Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Hasil
1	Motivasi Belajar Siswa	68%
2	Hasil Belajar Siswa	25%

Berdasarkan tabel di atas, bahwa motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa masih rendah. Sehingga diperlukan upaya perbaikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa, maka dengan itu peneliti melakukan tindakan pada siklus I.

Dari siklus I menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kondisi awal, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Data Siklus I Motivasi Belajar Siswa dan Hasil belajar Siswa

No	Data	Hasil
1	Motivasi Belajar Siswa	76%
2	Hasil Belajar Siswa	50%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa data siklus I belum mencapai target karena meskipun untuk motivasi belajar siswa siklus I mengalami peningkatan dari 68% menjadi 76%, namun belum mencapai target yaitu 80%. Pada hasil belajar siswa siklus I juga mengalami peningkatan dari 25% menjadi 50%, namun target belum tercapai karena nilai rata-rata kelas masih di bawah KKM 71 dan target ketuntasan belajar yaitu 75%. Oleh karena itu harus dilakukan perbaikan pada siklus II agar mencapai target yang diharapkan.

Dari siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kondisi awal dan siklus I, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.** Data Siklus II Motivasi Belajar Siswa dan Hasil belajar Siswa

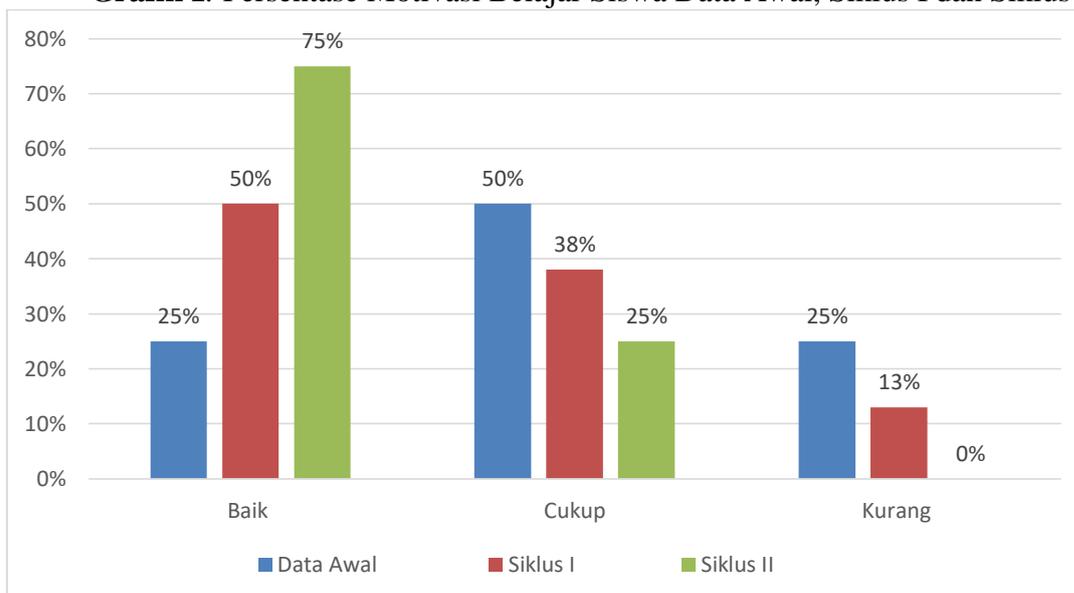
No	Data	Hasil
1	Motivasi Belajar Siswa	86%
2	Hasil Belajar Siswa	75%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa data siklus II mengalami peningkatan dengan baik. Pada motivasi belajar siswa memperoleh persentase sebesar 86% dan pada hasil belajar siswa memperoleh persentase sebesar 75%. Maka motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa sudah mencapai target yang telah di tentukan yaitu motivasi belajar siswa mencapai target 80% dan hasil belajar siswa mencapai target 75%.

### 3.2. PEMBAHASAN

Setelah diberikan tindakan, motivasi belajar siswa dari data awal sampai siklus II mengalami peningkatan, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

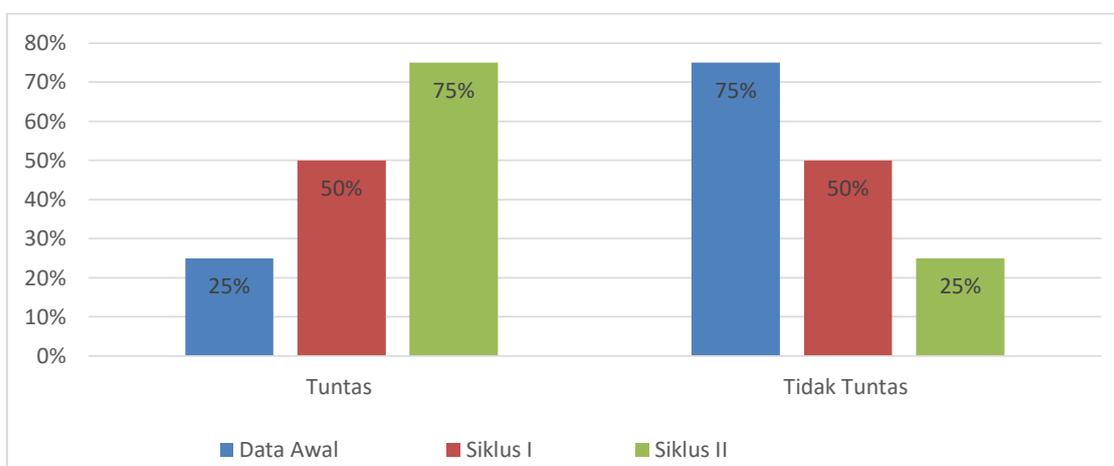
**Grafik 1.** Persentase Motivasi Belajar Siswa Data Awal, Siklus I dan Siklus II



Dari grafik di atas, terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari data awal, siklus I dan siklus II. Motivasi belajar siswa pada data awal yang mendapat kriteria baik (B) hanya 2 orang atau 25%, pada siklus I meningkat menjadi 4 orang atau 50%. Pada siklus II motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi siklus air semakin meningkat menjadi 6 orang atau 75%. Apabila dilihat dari persentase motivasi belajar klasikal, pada siklus I mencapai 76% dan pada siklus II meningkat menjadi 86%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran diorama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA materi siklus air pada siswa kelas V SDN Cisema Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang.

Selain motivasi belajar siswa yang meningkat, hasil belajar siswa pun meningkat. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari data awal sampai siklus II disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.

**Grafik 2.** Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Data Awal, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, terlihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar IPA materi siklus air dari data awal, siklus I dan siklus II. Pada data awal siswa

yang tuntas hanya 2 orang atau 25% dan yang tidak tuntas sebanyak 6 orang atau 75%. Pada siklus I siswa yang tuntas 4 orang atau 50% dan yang tidak tuntas 4 orang atau 50%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 6 orang atau 75% dan yang tidak tuntas hanya 2 orang atau 25%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena penggunaan media pembelajaran diorama membuat siswa lebih antusias dan tertarik belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran diorama pada mata pelajaran IPA materi siklus air, peneliti memperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi siklus air pada kelas V SDN Cisema Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang mengalami peningkatan setelah menggunakan media pembelajaran diorama. Pada data awal motivasi belajar siswa yang mendapat kriteria baik (B) sebesar 25%, kriteria cukup (C) sebesar 50%, dan kriteria kurang (K) sebesar 25%. Pada siklus I motivasi belajar siswa yang mendapat kriteria baik (B) sebesar 50%, kriteria cukup (C) sebesar 38%, dan kriteria kurang (K) sebesar 13%. Pada siklus II yang mendapat kriteria baik (B) sebesar 75%, kriteria cukup (C) sebesar 25%, dan kriteria kurang (K) sebesar 0%. Apabila dilihat dari persentase motivasi belajar klasikal pada data awal memperoleh 68%, pada siklus I sebesar 76%, dan pada siklus II meningkat menjadi 86%.
2. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi siklus air pada kelas V SDN Cisema Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang mengalami peningkatan setelah menggunakan media pembelajaran diorama. Data awal diperoleh 25% tuntas sedangkan 75% belum tuntas. Pada siklus I diperoleh siswa yang tuntas sebesar 50% sedangkan yang belum tuntas 50%. Pada siklus II siswa yang tuntas meningkat sebesar 75% sedangkan yang belum tuntas 25%.

#### REFERENSI

- Afandy. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Semarang: Sultan Agung Press.
- Ahmadi. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Gayatri dan Wirakusuma. (2016). "Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Keterampilan Pembuatan Proposal Penelitian Mahasiswa". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 14,(2).
- Islamuddin. (2012). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kompri. (2016). "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran". *Lantanida Jurnal*. Vol. 5,(2),93-196.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana & Rivai. (2017). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono. (2017). "Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Kooperatif". *Jurnal Ilmiah Edukasi*. Vol.5.(2), 154-169.
- Wahyuni. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Yusuf. (2013). *Pendidikan*. Jakarta: Amzah.